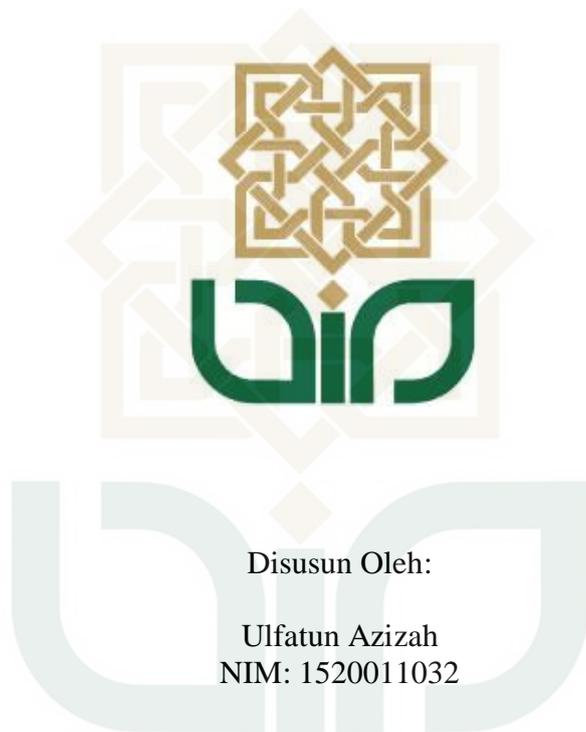


IMPLIKASI *FULLDAY SCHOOL* TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) MUTIARA QUR'ANI
LEMPONGSARI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN



Disusun Oleh:

Ulfatun Azizah
NIM: 1520011032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Master of Arts (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatun Azizah S.Pd.I
NIM : 1520011032
Jenjang : Magister
Program studi : *Interdisciplinary Islamic Study*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini adalah asli hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Yang menyatakan,



Ulfatun Azizah, S.Pd.I
1520011032

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ULFATUN AZIZAH, S.Pd.I
NIM : 1520011032
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary islamic study
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Yang menyatakan



Ulfatun Azizah, S.Pd.I

NIM. 1520011032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : IMPLIKASI FULLDAY SCHOOL TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI TPA MUTIARA QUR'ANI LEMPONGSARI

Nama : Ulfatun Azizah, S.Pd.I

NIM : 1520011032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 27 Februari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master
of Arts (M.A.)

Yogyakarta, 8 Maret 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLIKASI *FULLDAY SCHOOL* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TPA MUTIARA QUR'ANI LEMPONGSARI

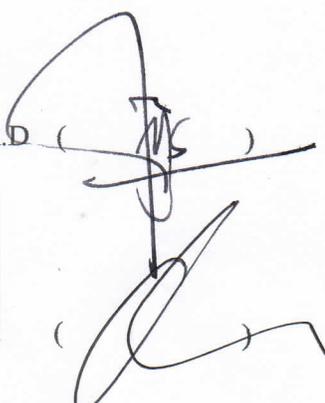
Nama : ULFATUN AZIZAH, S.Pd. I

NIM : 1520011032

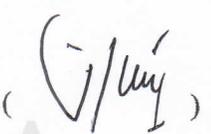
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua : M. Yunus Masrukin, Lc.,M.A.,Ph.D ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. ()

Penguji : Dr. Sri Sumarni, M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta Tanggal 27 Februari 2018

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil : 90,16/A-

Perdikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, bimbingan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

“ IMPLIKASI *FULLDAY SCHOOL* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TPA MUTIARA QUR'ANI LEMPONGSARI”

Yang ditulis oleh :

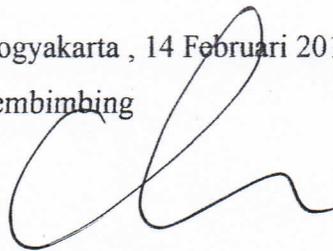
Nama : Ulfatun Azizah, S.Pd.I
NIM : 1520011032
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Study
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta , 14 Februari 2018

Pembimbing



Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

ABSTRAK

Ulfatun Azizah, Implikasi *fullday School* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah di TPA Mutiara Qur'ani Lempongsari Sariharjo Ngaglik Sleman. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Taman Penitipan Anak (TPA) *fullday* merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dengan layanan usia 3 bulan sampai 5 tahun yang dilaksanakan satu hari penuh. Namun, adanya lembaga pendidikan anak usia dini dengan layanan *fullday* tentunya memunculkan masalah – masalah baru diantaranya adalah masalah psikologis anak salah satunya sosial emosional anak. Masalah – masalah tersebut timbul karena beberapa lembaga pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya menjalankan ketentuan yang berlaku, kurangnya kerjasama antara orangtua dan guru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis. Obyek dalam penelitian ini adalah pendidik, orangtua dan anak di TPA Mutiara Qur'ani Lempongsari Sariharjo Ngaglik Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model *diskriptif kualitatif* yang dilakukan kedalam tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan; (1) Latar belakang atau alasan orangtua menitipkan anaknya di TPA *fullday* karena pertama orangtua bekerja diluar rumah dengan frekuensi waktu dari pagi hingga sore, kedua orangtua menginginkan anaknya dapat belajar bersosialisasi untuk persiapan jenjang pendidikan formal, ketiga berkurangnya kepercayaan orangtua terhadap asisten rumah tangga. (2) peran yang dilakukan guru dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak antara lain; memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaannya, memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif, menciptakan perilaku positif, memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan pilihannya. Kedua peran orangtua ; memberikan perhatian pada anak, mengenalkan emosi positif dan negatif beserta dampaknya, menjalin komunikasi pada anak. Implikasi *Fullday school* terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak Dampak Positif untuk perkembangan sosial emosional anak; Anak mendapatkan rangsangan fisik maupun mental, Anak memiliki ruang bermain yang memadai, Anak mendapat kesempatan berinteraksi terutama dengan teman sebaya, Tersedia komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri. Dampak Negatif untuk perkembangan sosial emosional anak ; Ketergantungan anak pada kelompok tertentu, Berganti – gantinya pengasuh yang seringkali menimbulkan kesulitan pada anak untuk menyesuaikan diri dengan pengasuh

Kata Kunci: *Taman Penitipan Anak, Fullday, Sosial Emosional*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan manusia kepada jalan kebahagiaan dunia dan akhirat

Tesis yang berjudul “ IMPLIKASI *FULLDAY SCHOOL* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TPA MUTIARA QUR’ANI LEMPONGSARI” Merupakan sebuah karya yang telah peneliti tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister dalam psikologi pendidikan islam. Namun, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak . Oleh karna itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, dan Bapak Prof. Noorhaidi , M.A., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membeikan bimbingan dan arahan.
2. Prof.Noorhaidi,M.A.,M.Phil.,Ph.D Selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D dan Bapak Ahmad Rofiq M.A., Ph.D, selaku ketua dan sekretaris program study Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis.
4. Bapak Dr. Khamim Zarkasih Putro.M.Si, selaku dosen pembimbing tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberiksn masukan, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Seluruh dosen program pasca sarjana Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya prodi *Interdisciplinary Islamic Study* yang telah mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama proses pembelajaran.
6. Ayahanda Nuryanto dan Ibunda Sri Nithi serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan semangat juang selama menempuh perkuliahan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga sampai pada jenjang di Pascasarjana Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Sahabat – sahabat seperjuangan prodi *Interdisciplinary Islamic Study*, khususnya psikologi pendidikan islam non reguler 2015 yang selama ini telah berbagi ilmu dan kebersamaan baik tangis, canda dan tawa yang selamanya akan selalu tertanam dibenak hati penulis
8. Seluruh narasumber yang tiak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga apa yang telah diberikan menjadi ‘ammal jariah’ yang tidak pernah terputus .penulis hanya bisa berdoa semoga semua yang telah membantu mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shaleh . akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridho Allah SWT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Penulis

Ulfatun Azizah. S.Pd.I

1520011032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KERANGKA TEORI	24
A. Prinsip Dasar Taman Penitipan Anak <i>Fullday</i>	24
B. Hakikat Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini	31
C. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	35
D. Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	40
E. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	44
BAB III GAMBARAN UMUM PAUD MUTIARA QUR'ANI	50
A. Letak Geografis	50
B. Sejarah Berdiri	50
C. Visi, Misi, Dan Tujuan Satuan Paud Mutiara Qur'ani	52
D. Struktur Organisasi Sekolah	53
E. Keadaan Guru dan Karyawan	55
F. Data Peserta Didik	56
G. Jadwal Kegiatan Peserta Didik	57
H. Keadaan Sarana Prasarana	61
I. Standar Operasional Prosedur (SOP)	73
BAB IV PELAKSANAAN DAN IMPLIKASI <i>FULLDAY SCHOOL</i> TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH	65
A. Program Pelaksanakan <i>Fullday</i> di TPA Mutiara Qur'ani	65
B. Latar Belakang Orangtua Menitipkan anaknya di TPA	79

	Mutiara Qur'ani	
	C. Peran Guru dan Orangtua untuk Mendorong Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Sekolah di TPA Mutiara Qur'ani	83
	D. Implikasi <i>Fullday</i> terhadap Perkembangan sosial Anak Usia Prasekolah	92
BAB V	PENUTUP	98
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran	100
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Reaksi Sosial Anak Kepada Orang Dewasa, 17
Tabel 2	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan sosial emosional Anak, 40



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bagan Jumlah Peserta Didik 5 lembaga di Kecamatan Ngaglik,
87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Pedoman Observasi, 112
Lampira	2	Pedoman Wawancara,113
Lampiran	3	Pedoman Dokumentasi, 115
Lampiran	4	Foto dokumentasi, 116



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sekarang ini telah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi berbagai pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan untuk anak prasekolah. Pada umumnya sebuah lembaga pendidikan anak usia dini menerima siswa dengan rentan usia mulai 3 Bulan hingga 5 Tahun. Hal ini dilatar belakangi karena kebutuhan masyarakat, dimana semakin banyaknya orangtua yang bekerja terutama perempuan dengan rentang waktu bekerja dari pagi hingga sore hari atau sekitar 7 hingga 9 jam setiap harinya dan tidak jarang sebagian orangtua

¹ Yulani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013),17

mempunyai jadwal waktu kerja yang lebih panjang. Pertimbangan antara karir dan kewajiban mengasuh, mendidik anak tentunya menjadi dilema tersendiri dikalangan orangtua saat ini ditambah berkurangnya kepercayaan orangtua terhadap layanan *baby sitter* karena maraknya kekerasan fisik, kekerasan verbal, pelecehan seksual, penculikan dan perdagangan anak. Bagi orangtua yang punya waktu banyak dirumah menitipkan anak sebagai solusi agar anak terhindar dari bahaya televisi dan media sosial. Disisi lain orangtua tetap mengharapkan seluruh aspek perkembangan anak-anaknya tetap diperhatikan. Sebagai alternatif pendidikan bagi anak- anaknya banyak orangtua memilih *daycare* untuk menitipkan anak selama mereka bekerja. Tidak jarang sebagian orangtua tua menuntut kepada pihak lembaga *daycare* atas perkembangan anaknya baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Tetapi kenyataannya tidak semua lembaga PAUD dapat memenuhi hal itu. Di balik populernya lembaga pendidikan anak usia dini yang menawarkan berbagai program mulai dari program *fullday* (sehari penuh), *half day* (setengah hari) tentunya memiliki nilai minus. Frekuensi waktu antara 7 – 9 jam di sekolah sering membuat anak – anak jenuh. Ketika pagi orangtua harus berangkat kerja anak – anak pun harus dibangunkan lebih pagi. Karena terburu- terburu berangkat kerja beberapa orangtua harus memaksa anaknya untuk pisah dengannya bahkan membohongi anak pun dilakukan oleh orangtua ketika meninggalkan anaknya di tempat penitipan anak. Tidak jarang akhirnya disekolah anak

rewel, cari perhatian dengan mengganggu teman – temannya. Selain masalah dari sisi anak, masalah intern dari lembaga PAUD sendiri juga menjadi sorotan, banyak lembaga PAUD yang belum memenuhi kualifikasi pelayanan mulai dari kemampuan masing – masing pendidik yang berbeda latar belakang pendidikan sampai manajemen dan kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga PAUD.

Idealnya lembaga PAUD dapat menyediakan kebutuhan anak – anak yang memadai, seperti mainan yang dapat membantu stimulus perkembangan anak, makanan yang penuh gizi, serta kenyamanan pengasuhan untuk anak – anak. Tapi kenyataan hal tersebut belum sepenuhnya dapat disediakan oleh lembaga PAUD. Di lembaga PAUD Mutiara Qur’ani sendiri kegiatan – kegiatan atau media – media yang disediakan untuk aktivitas pembelajarn belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan anak, serta masih banyak pendidik yang belum paham akan hakekat pendidikan anak usia dini.

Program *fullday* memang menjadi daya tarik tersendiri pada kebanyakan orangtua. Karena dengan layanan *fullday* orangtua dapat bekerja dengan tenang hingga jam bekerja selesai. Sebagai salah lembaga PAUD yang melayani program *fullday* Mutiara Qur’ani menjadi favorit dikalangan masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari statistik jumlah siswa yang meningkat setiap tahunnya. Bahkan di dalam statistik kecamatan lembaga yang menawarkan program *fullday* akan memiliki jumlah siswa yang lebih banyak dibanding dengan lembaga yang hanya setengah hari

atau bahkan 3 hari sekali membuka layanan dalam seminggu, lembaga yang demikian cenderung memiliki siswa yang lebih rendah. Bahkan di kecamatan Ngaglik sendiri ada beberapa lembaga yang harus ditutup karena tidak mendapatkan siswa.

Fullday school diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak, mulai dari aspek nilai agama dan moral kepada anak, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, hingga kognitif dan seni. Dari sisi sosial emosioanal, beberapa orang menilai ,anak yang berada dalam *daycare* perkembangan sosialnya lebih baik dibanding anak yang tidak ikut layanan *daycare*. Hal ini dikarenakan anak – anak yang mengikuti layanan *daycare* sudah terbiasa dengan orang baru dan bertemu banyak orang. Namun disisi lain anak – anak yang mengikuti *fullday school* justru tidak mengenal orang sekitar rumah. Dari sisi emosional , Masa usia dini merupakan “*golden age period*”, artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah aspek emosi. emosi adalah perasaan yang secara fisiologis dan psikologis dimiliki oleh anak dan digunakan untuk merespons terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Emosi merupakan letupan perasaan yang muncul ari dalam diri seseorang baik bersifat positif maupu negatif.² Emosi bagi anak usia dini merupakan hal yang penting, karena dengan emosi anak dapat memusatkan perhatian, dan emosi memberikan daya

² Hibana S.Rahman,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Grafindo Litera Media,2005),109.

bagi tubuh serta mengorganisasi pikir untuk disesuaikan dengan kebutuhan.

Perkembangan sosial emosional anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Lingkungan perkembangan anak meliputi unsur orangtua, guru dan juga mencakup kualitas dan kuantitas pengasuhan.

Unsur orangtua merupakan lingkup perkembangan yang pertama dan yang utama bagi anak. Anak adalah amanah Allah SWT kepada ayah dan ibunya, oleh karena itu harus senantiasa dipelihara, dididik dan dibina dengan sungguh-sungguh agar supaya menjadi orang yang baik, jangan sampai anak tersebut tersesat jalan dalam menempuh jalan hidupnya. Maka kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan hanya mencarikan nafkah dan memberinya pakaian, atau kesenangan-kesenangan yang sifatnya duniawi, tetapi lebih dari itu orang tua harus mengarahkan anak-anaknya untuk mengerti kebenaran, mendidik akhlaqnya, memberinya contoh yang baik-baik serta mendoakannya.

Namun beberapa tahun terakhir ini banyaknya orangtua yang bekerja khususnya para perempuan, dan munculnya banyak layanan pendidikan untuk anak usia dini. Unsur orangtua sebagai lingkup perkembangan yang pertama seolah tergantikan. Anak-anak yang harusnya masih berada dalam asuhan orangtua sudah harus dititipkan di *daycare* dengan *frekuensi* waktu 7 hingga 9 jam setiap harinya. Tentu saja hal ini mengakibatkan berkurangnya interaksi anak terhadap lingkungan tempat

tinggal atau bahkan keluarga. Tidak jarang anak – anak yang dititipkan di layanana PAUD sejak usia bayi akan mengalami kejenuhan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “ Implikasi *Fullday School* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Sekolah di Lembaga PAUD Mutiara Qur’ani “. Dimana lembaga ini merupakan salah satu lembaga di kecamatan Ngaglik yang banyak diminati masyarakat karena layanan *fullday* nya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah

1. Apa yang menjadi latar belakang orangtua menitipkan anaknya di TPA Mutiara Qur’ani?
2. Bagaimana menganalisis peran guru dan orangtua untuk mendorong perkembangan sosial emosional anak Pra Sekolah di TPA Mutiara Qur’ani
3. Bagaimana Implikasi *fullday* terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain :

- 1.1. Mengetahui dan mendiskripsikan latar belakang orangtua menitipkan anaknya di TPA Mutiara Qur’ani

1.2. Menganalisis peran guru dan orangtua untuk mendorong perkembangan sosial emosional anak Pra Sekolah di TPA Mutiara Qur'ani.

1.3. Menganalisis Implikasi *fullday* terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah

2. Manfaat

Manfaat dilakukan penelitian ini antara lain;

a. Secara praktis

Memberikan informasi tentang bagaimana Implikasi program pendidikan *full day school* terhadap perkembangan sosial emosional anak pra sekolah yang telah diterapkan.

b. Secara Teoritik

- Sebagai aplikasi ilmu dan sumbangan terhadap ilmu yang telah penulis tekuni selama mengikuti perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Menambah khasanah perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga dalam bidang psikologi pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan pengkajian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah berupa jurnal, tesis/desertasi, atau buku yang sehubungan dengan tema kajian penelitian mengenai *Implikasi Fullday School Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di TPA Mutiara Qur'ani*. Berikut beberapa hasil usaha

penelusuran tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang Vol. 1 Nomor 2 ditulis oleh Marfiah Astuti yang berjudul *Implementasi Program Fullday School sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik di TK Unggulan AL Ya'lu Kota Malang*³. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui implementasi program *Fullday school* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang berkaitan dengan upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik; 2) faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik; 3) faktor pendukung dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang 4) solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan sekolah dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi Program *Fullday School* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang Jawa Timur dilaksanakan pagi sampai sore, sekolah membuat program dalam bentuk pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh, *'family day'* serta menerapkan pembelajaran menggunakan *joyfull learning*; 2)

³ Marfiah Astuti, "Implementasi Program Fullday School sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik di TK Unggulan AL Ya'lu Kota Malang," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang*, Volume 1, Nomor 2, (Juli 2013), 133-140.

faktor penghambat masih ditemui baik dari orang tua, sarana, maupun anak didik; 3) dukungan dana orang tua cukup memadai; 4) solusi untuk menyelesaikan masalah telah dilakukan dan mampu menyelesaikan semua kendala.

Kedua, Jurnal Edukasi Universitas Jember Tahun 2016, Volume III halaman 19-21 yang ditulis oleh Nurul Istiqomah, dkk yang berjudul *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*.⁴ Penelitian ini dilaksanakan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi, sehingga berdampak pada rendahnya perkembangan sosial dan emosional anak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak melalui kegiatan *outbound*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitiannya anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember dengan jumlah 31 anak, terdiri atas 16 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Metode pengumpulan datanya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya berupa analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak kelompok B melalui kegiatan *outbound* (Permainan halang rintang, estafet tongkat dan *moving water*) mengalami peningkatan dengan kualifikasi

⁴ Nurul Istiqomah, dkk, "Peningkatan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" Jurnal Edukasi Universitas Jember Tahun 2016, Volume III halaman 19-21.

sangat baik. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 51, siklus I 67 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.

Ketiga Tesis yang ditulis oleh Ratna Pangastuti yang berjudul *Studi Analisis Implementasi Fullday di TPA Beringharjo Kota Yogyakarta, TPA Pelangi Indonesia, dan TPA Laboratorium UGM Kabupaten Sleman, dan TPA Jabal Rahmah Kabupaten Bantul*.⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program *Fullday* yang diselenggarakan di tingkat pendidikan Anak Usia Dini. Sebab penyelenggaraan *full day care* saat ini tidak dianjurkan dan tidak dilarang serta mengetahui efektifitas program *Fullday* terhadap perkembangan Anak. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif naturalistic dengan mengambil 4 sample sekolah jenjang PAUD di Yogyakarta. Hasilnya secara umum maka diperoleh hasil adanya implementasi *fullday* di TPA sama dan sesuai dengan program pemerintah, secara umum perbedaannya hanya terletak pada program – program yang ditawarkan lembaga. Penelitian ini lebih membahas bagaimana program *Fullday* diterapkan dengan versi masing – masing lembaga.

Keempat adalah tesis yang ditulis oleh Lita yang berjudul *Pendidikan Seni Rupa dan implikasinya Terhadap Imajinasi kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Mekararaharja Telaga*

⁵ Ratna Pangastuti.” *Studi Analisis Implementasi Fullday di TPA Beringharjo Kota Yogyakarta, TPA Pelangi Indonesia, dan TPA Laboratorium UGM Kabupaten Sleman, dan TPA Jabal Rahmah Kabupaten Bantul*”. Tesis (Yogyakarta Universitas : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011),

Majalengka Jawa Barat,⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain pembelajaran seni rupa dalam mengembangkan imajinasi kreatif dan sosial emosional anak usia dini, bagaimana implikasi pendidikan seni rupa terhadap imajinasi kreatif anak usia dini, dan implikasi pendidikan seni rupa terhadap sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian yaitu, 1) implikasi pendidikan seni rupa terhadap perkembangan imajinatif kreatif anak berkembang sesuai harapan, terlihat dari ide – ide dan gagasan anak yang tertuang dalam karyanya yang dinilai dari unsur- unsur seni rupa, seperti; garis, bentuk, nilai, volume, susunan, warna, kontras dan harmonis. 2) sosial emosional anak berkembang sesuai harapan anak bebas dalam mengekspresikan perasaan melalui berbagai media seni rupa, anak merasa senang dan percaya diri ketika beraktivitas seni rupa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian- penelitian diatas .Dalam penelitian diatas lebih condong kepada bagaimana peran dan upaya sekolah yang menerapkan program *Fullday School* meliputi faktor penghambat dan pendukung jalannya program kegiatan belajar & mengajar di TPA. Belum membahas secara eksplisit pengaruhnya program *fullday school* terhadap keadaan psikologis anak atau lebih ke kondisi

⁶ Lita.” *Pendidikan Seni Rupa dan implikasinya Terhadap Imajinasi kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Mekararaharja Telaga Majalengka Jawa Barat.*”Tesis (Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2017)

sosial emosionalnya. Dipenelitian ini nanti akan lebih membahas bagaimana keadaan anak – anak yang di titipkan di *Full day care* dibandingkan dengan anak – anak yang dapat asuhan orangtua secara langsung. Mengingat rata – rata anak didik yang di titipkan di Mutiara Qur’ani dimulai dari usia 3 bulan hingga mereka usia 5 tahun dengan durasi jam hampir 9 jam.

E. Kerangka Teoritis

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁷ Masa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada anak. Pada masa inilah anak memiliki kemampuan yang luar biasa yang baik untuk dikembangkan. Baik perkembangan fisik-motorik, emosional, intelektual, moral, sosial maupun kreativitas.

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

Dengan memberikan pendidikan yang tepat, tentu akan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal.⁸

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹⁰ Oleh karena itu, lembaga PAUD harus memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya dan potensi – potensi yang lainnya. Sebagai konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan untuk mendukung perkembangan anak dari sisi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai moral Agama, dan seni.

⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk pendidik, mahasiswa & pengelola pendidikan anak usia dini* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012),62.

⁹ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta:Divapress,2010),15.

¹⁰ Suyadi, dkk, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: Rosda Karya, 2012),17.

Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa ruang lingkup lembaga PAUD terbagi menjadi tiga jalur , yakni formal, non formal, dan informal. Formal meliputi TK, RA atau lembaga lain sederajat, non formal meliputi KB,TPA, SPS, dan informal merupakan pendidikan dari keluarga.

Dalam penelitian ini akan lebih di fokuskan ke pendidikan non formal yaitu TPA (Taman Penitipan Anak) atau sering dikenal *day care* . Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.¹¹

Pendidikan anak usia dini yang diterapkan dalam program TPA didasarkan atas prinsip-prinsip berikut :¹²

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Sesuai dengan keunikan setiap individu.
- d. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.
- e. Anak belajar dari yang konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke Anak sebagai pembelajar aktif.
- f. Anak belajar melalui interaksi sosial
- g. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

¹¹ Dirjen PNFI Kemdikbud, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Layanan Taman Penitipan Anak*(Jakarta: 2014),5.

¹² *Ibid*,9.

- h. Merangsang munculnya kreativitas dan inovatif.
- i. Mengembangkan kecakapan hidup anak.
- j. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
- k. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.
- l. Melibatkan peran serta orangtua yang bekerja sama dengan para pendidik di lembaga PAUD.
- m. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.

2. *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full*¹³ artinya penuh, *day*¹⁴ artinya hari, sedang *school*¹⁵ artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan berbagai jadwal kegiatan yang runtut.

Full day school lebih didominasi oleh kalangan elit yang mana sebagai efek gerakan kesetaraan *gender* artinya sebagian besar perempuan dengan tingkat intelektual tinggi memilih untuk bekerja.¹⁶ Dan menitipkan anaknya kepada pembantu rumah tangga, namun di tidak sepenuhnya mempercayakan pengasuhan anak kepada pembantu rumah tangga, sebagai pilihannya mereka menitipkan anaknya kepada

¹³ Purwono Sastro Juyo Amijoyo, *Kamus Inggris – Indonesia* (Semarang:2014)205.

¹⁴ *Ibid*, 147.

¹⁵ *Ibid*,255.

¹⁶ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*(Bandung:Rosda Karya,2013),178.

Taman Penitipan Anak. Berangkat dari kebutuhan orangtua hal ini memicu lembaga PAUD untuk membuka layanan *fullday*.

3. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Salah satu prinsip layanan pendidikan anak usia dini adalah menyelenggarakan layanan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Artinya setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga PAUD haruslah memperhatikan tahapan perkembangan anak.

Dalam buku pedoman kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, untuk aspek perkembangan sosial emosional terdapat 12 Kompetensi Dasar yang dicapai. Kompetensi dasar tersebut antara lain sikap percaya diri, sikap disiplin, sikap sabar, sikap mandiri, sikap peduli, kerja sama, penyesuaian diri terhadap lingkungan, sikap tanggung jawab, mengenal emosi diri, mengenali kebutuhan, keinginan dan minat diri.

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok.¹⁷

Pengalaman sosial yang dini memainkan peranan yang penting dalam menentukan hubungan sosial dimasa depan dan pola perilaku terhadap orang lain. Dalam bukunya Harlock mengatakan bahwa kehidupan bayi berpusat disekitar rumah, maka dirumahnya diletakan

¹⁷ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta : Publisng,2008),6.

sikap sosialnya kelak.¹⁸ pentingnya peletakan dasar penyesuaian sosial pada masa bayi hingga remaja melihat dua alasan yakni, pertama, jenis perilaku yang diperlihatkan bayi- bayi dalam situasi sosial mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial. Hal ini dapat dilihat bayi lebih mudah diajak oleh orang yang sudah biasa ia kenal atau yang sering ia temui.

Alasan kedua mengapa dasar – dasar sosial yang dini itu penting, bahwa sekali terbentuk dasar – dasar tersebut maka akan cenderung menetap sampai ia tumbuh besar¹⁹. Anak yang pada saat bayi banyak menangis cenderung agresif dan menunjukkan perilaku –perilaku yang mencari perhatian. Sebaliknya bayi yang bahagianya tercukupi, penyesuaian sosialnya lebih baik ketika ia tumbuh besar nanti.

Berikut adalah reaksi sosial Anak kepada orang dewasa dan temannya :

Tabel 1 : Reaksi Sosial Anak Kepada Orang Dewasa

Usia	Kepada orang dewasa	Kepada teman
2 – 3 bulan	Membedakan manusia dengan benda mati. Bayi puas bila bersama manusia dan tidak senang jika ditinggal sendiri	
4 – 5 bulan	Bayi ingin digendong pada siapa saja yang mendekatinya. Dan bayi sudah dapat merespon terhadap senyuman, dan amarah.	Bayi sudah mulai menunjukkan perhatian dengan bayi lain, tertarik dekat kegiatan – kegiatan dari anak – anak lain.

¹⁸ Elizabeth B.Harlock, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta:Erlangga,2002),86.

¹⁹ Ibid, 89.

6 – 7 bulan	Bayi dapat membedakan teman dan orang asing. Masa ini merupakan awal terbentuknya masa lalu, dan permulaan masa terikat. Dimasa ini bayi akan menunjukkan keterikatan yang kuat pada ibunya atau peggantinya	Merespon terhadap teman – teman sebayanya
8 – 12 bulan	Bayi mencoba meniru kata – kata atau isyarat. Dan bereaksi terhadap larangan.	Sudah mulai tertarik dengan bermain simbolik. Menirukan apa yang dilakukan oleh temannya.
16 – 18 bulan	Bayi sudah dapat menunjukkan perilaku menarik diri.	Mulai bekerjasama dan berebut dengan anak lain.
18 – 24 bulan	Bayi sudah mulai bisa diajak bekerjasama.	Bayi lebih tertarik bermain dengan teman sebayanya dan menggunakan mainannya untuk membentuk hubungan sosial.

Emosi dan pribadi adalah suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan sebab emosi seseorang akan membentuk kepribadian yang merupakan cikal bakal dari jati diri seseorang. Sentuhan awal dari orang – orang disekitar anak memang akan menjadi salah satu penentu anak akan berkembang emosinya dan kepribadiannya dimasa mendatang.

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Emosi di definisikan sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting

oleh individu tersebut²⁰. Emosi diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya.

Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik yang terjadi pada orang dewasa, dimana karakteristik emosi pada anak itu antara lain; (1) Berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba; (2) Terlihat lebih hebat atau kuat; (3) Bersifat sementara atau dangkal; (4) Lebih sering terjadi; (5) Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, dan (6) Reaksi mencerminkan individualitas.²¹

Emosi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, emosi positif maupun negatif. Santrock mengungkapkan bahwa emosi dipengaruhi oleh dasar biologis dan juga pengalaman masa lalu. Terutama ekspresi wajah dari emosi, disini dituliskan bahwa emosi dasar seperti bahagia, terkejut, marah, dan takut memiliki ekspresi wajah yang sama pada budaya yang berbeda.

F. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di TPA Mutiara Qur'ani Lemponsari Sleman. Sedangkan waktu pelaksanaannya dimulai dari Bulan Juli - September 2017.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

²⁰ Santrock, W.J. *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2007), 85.

²¹ Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta : Gramedia, 2001), 23.

Untuk dapat menggambarkan bagaimana implikasi *fullday Scholl* terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih agar dapat mencari data sebanyakya mengenai sejauh mana *fullday* berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang bersifat *kualitatif*, ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian *diskritif*, penelitian *diskritif* ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan dan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta.²²

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai suatu kondisi tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi dan masyarakat.²³

3. Populasi & Sampling

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa TPA Mutiara Qur'ani Lemponsari Ngaglik Sleman yang berjumlah 108 anak mulai usia 3 Bulan hingga 5 Tahun.

Sampling merupakan bagian atau wakil populasi yang mewakili karakteristik sama dengan populasinya. Dalam penelitian ini yang akan

²² Djam'an Satori, *metode penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2014),22.

²³ *Ibid*,33

dijadikan sampling adalah siswa berusia 4 tahun. Alasan peneliti mengambil sampel usia 4 tahun karena anak usia 4 sudah dapat bicara dengan lancar dan mampu mengungkapkan keinginan dan pendapatnya dengan baik.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* didapat dari informan (*key information*) yaitu guru, staf TPA Mutiara Qur'ani Lempongasi Ngaglik Sleman, dan orang tua/wali murid, sedangkan data *sekunder* adalah data yang didapat dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang *relevan* dengan pembahasan.

5. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti baik peneliti terlibat langsung atau menanyakan kepada subyek.²⁴Jenis observasi pada penelitian ini adalah partisipan yaitu peneliti terlibat langsung pada proses pembelajaran di TPA Mutiara Qur'ani Lempongasi Ngaglik Sleman.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab oleh dua pihak yaitu

²⁴ Lexi J. Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif (Bandung:Rosdakarya,2016),174.

pewawancara dan terwawancara.²⁵ Penggunaan metode ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak di TPA Mutiara Qur'ani Lemponsari Ngaglik Sleman.

Untuk responden yang digunakan dalam metode interview ini meliputi seluruh guru, dan orang tua, anak serta pihak yang berhubungan dengan objek penelitian di TPA Mutiara Qur'ani.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, gambar, atau karya – karya.²⁶

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model *diskriptif kualitatif* yang dilakukan kedalam tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan

²⁵ Ibid, 186.

²⁶ Djam'an Satori, *metode penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2014),148.

²⁷ Ibid,202.

kesimpulan. Proses reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, *abstraksi*, dan *transformasi* data kasar yang diperoleh dilapangan studi.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang teori yang mendasari kajian penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang konsep dasar PAUD, *fullday* dan perkembangan sosial emosional anak prasekolah.

Bab III berisi tentang profil TPA Mutiara Qur'ani yang meliputi letak geografis. Sejarah berdiri, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan, jumlah peserta didik, kegiatan, lembaga dan keadaan sarana prasarana.

Bab IV berisi hasil penelitian berupa deskripsi tentang implikasi *fullday shcool* terhadap perkembangan sosial emosional anak prasekolah di TPA Mutiara Qur'ani.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran yang dianggap perlu dan kata penutup.

Pada akhir tesis disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksud untuk memperjelas pembahasan dalam tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Implikasi *Fullday* terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah di TPA Mutiara Qur'ani Sariharjo Ngaglik Sleman yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang alasan yang mendasari atau alasan yang melatar belakangi orangtua menitipkan anaknya di TPA Mutiara Qur'ani antara lain ; *pertama* orang tua bekerja, dengan jam kerja dari pagi hingga sore, *kedua* pendidikan, orangtua menginginkan anaknya mendapat pendidikan untuk persiapan jenjang pendidikan formal, *ketiga* keamanan, orangtua berpendapat bahwa di Taman Penitipan keamanan dan kenyamanan anak terjamin.
2. Peran Guru Mendorong Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Sekolah di TPA Mutiara Qur'ani antara lain; Memberikan kesempatan perkembangan sosial secara positif pada anak, Menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif, Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan sosial secara positif, Menimbulkan rasa aman pada anak dan menciptakan suasana yang baik di dalam kelas maupun diluar kelas, Menciptakan perilaku positif di dalam dan di luar kelas, baik dalam tindakan , perkataan, atau

perilaku lainnya., Memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan pilihan –pilihannya.

3. Peran Orangtua Mendorong Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Sekolah, antara lain ; Memberikan perhatian pada anak, Mengenalkan berbagai emosi positif dan emosi negatif beserta dampaknya pada anak, Memenuhi kebutuhan anak, Menciptakan perilaku positif pada anak, Menjalinkan komunikasi pada anak, Memberikan contoh perilaku yang baik, Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain bersama dengan teman-teman sebayanya.
4. Implikasi *Fullday* terhadap Perkembangan sosial Anak Usia Prasekolah, antara lain; Dampak Positif untuk perkembangan sosial emosional anak; Anak mendapatkan rangsangan fisik maupun mental, Anak memiliki ruang bermain yang memadai , Anak mendapat kesempatan berinteraksi terutama dengan teman sebaya, Tersedia komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri. Dampak Negatif untuk perkembangan sosial emosional anak ; Ketergantungan anak pada kelompok tertentu, Sosialisasi mengarah pada kepatuhan dari pada otonomi, Berganti – gantinya pengasuh yang seringkali menimbulkan kesulitan pada anak untuk menyesuaikan diri dengan pengasuh.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang Implikasi *Fullday* terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah di TPA Mutiara Qur'ani Sariharjo Ngaglik Sleman, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang diberikan oleh pendidik di TPA Mutiara Qur'ani Lemponsari Sariharjo Ngaglik Sleman sehingga setiap pendidik di TPA Mutiara Qur'ani mampu menghadapi setiap permasalahan anak usia dini.

2. Bagi pendidik/guru

Diharapkan guru terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang anak usia dini sehingga guru mampu menerapkan strategi yang tepat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sering dialami oleh anak usia dini seperti perkembangan sosial emosional anak.

3. Bagi orang tua/wali murid

Orang tua/wali murid diharapkan untuk terus melakukan komunikasi dan koordinasi dengan guru tentang perkembangan anaknya baik disekolah ataupun dirumah dan melakukan kerjasama dalam mendidik anak mereka sehingga pendidikan yang dilakukan dirumah dan disekolah dapat konsisten.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Akbar, Reni. *Psikologi Perkembangan Anak* Jakarta : Gramedia, 2001
- Amijoyo ,Purwono Sastro Joyo. *Kamus Inggris – Indonesia*.
Semarang:2014.
- Baharudin, *Psikologi Pendidikan refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Direktorat Pembinaan PAUD Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kemendibud 2015, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Ana*. Jakarta:2015.
- Dirjen PNFI Kemdikbud, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Layanan Taman Pentipan Anak*. Jakarta: 2014.
- Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk pendidik, mahasiswa & pengelola pendidikan anak usia dini* . Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- Fatimah, Enung . *Psikologi perkembangan : perkembangan peserta didik* . Bandung : Pustaka setia, 2006.
- Geldard, Kathryn, dkk. *Menangani Anak dalam Kelompok* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : Publisng, 2008.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1, terj.* Meitasari dan Zarkasih Jakarta: Erlangga, 1988
- Hurlock, Elizabeth B. Terjemah: *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1998
- Hidayani, Rini dkk. *Psikologi Perkembangan Anak* . Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

- Jamaris, Maritini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak – kanak; Pedoman bagi orang Tua dan Guru*, Jakarta: PT. Grasindo, 2006.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nugraha, Ali, dkk. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014
- Nurhayati, Eti. *pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Santrock, Jonh W. *Perkembangan Anak* .Jakarta : Erlangga, 2007
- Satori, Djam'an .*metode penelitian Kualitatif* .Bandung: Alfabeta, 2014
- Sujiono, Yulani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* .Jakarta: Indeks, 2013.
- Suyadi, dkk, *Konsep Dasar PAUD* .Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Rahman, Hibana S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005.
- Tirtayani, Luh Ayu *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2014.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.

KARYA ILMIAH

Ratna Pangastuti. *Studi Analisis Implementasi Fullday di TPA Beringharjo Kota Yogyakarta, TPA Pelangi Indonesia, dan TPA Laboratorium UGM Kabupaten Sleman, dan TPA Jabal Rahmah Kabupaten Bantul..* Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Lita. *Pendidikan Seni Rupa dan implikasinya Terhadap Imajinasi kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Mekararaharja Telaga Majalengka Jawa Barat.* "Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Nurul Istiqomah, dkk, "Peningkatan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" *Jurnal Edukasi Universitas Jember* Tahun 2016, Volume III halaman 19-21.

Marfiah Astuti, "Implementasi Program Fullday School sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik di TK Unggulan AL Ya'lu Kota Malang," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, 2013.



Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mengamati Implikasi *Fullday* terhadap Perkembangan sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di TPA Mutiara Qur'ani Lemponsari Sariharjo Ngaglik Sleman

, meliputi:

- A. Tujuan pelaksanaan observasi adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai *fullday School* dan implikasi terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak di TPA Mutiara Qur'ani
- B. Aspek-aspek yang diamati diantaranya:
 1. Pelaksanaan program *fullday* di TPA Mutiara Qur'ani
 2. Peran yang dilakukan guru untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak
 3. Peran yang dilakukan orangtua untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak
 4. Kerjasama antara guru dan orangtua untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak
 5. Kemampuan anak yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosional
 6. Implikasi *fullday School* terhadap perkembangan sosial emosional anak

Pedoman Wawancara

A. Tujuan: untuk mengetahui Implikasi *fullday school* terhadap perkembangan sosial emosional anak di TPA Mutiara Qur'ani Lemponsari

B. Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

C. Pertanyaan penelitian

1. Kepala TPA Mutiara Qur'ani

- a. Apa latar belakang dan tujuan didirikannya TPA Mutiara Qur'ani?
- b. Adakah perbedaan antara TPA Mutiara Qur'ani dengan PAUD yang lain dalam hal pengajaran dan pendidikannya?
- c. Apa latar belakang pendidikan pendidik di TPA Mutiara Qur'ani?
- d. Apakah ada fasilitas yang diberikan lembaga TPA dalam rangka meningkatkan pengetahuan pendidiknya tentang anak usia dini?
- e. Bagaimana kurikulum, model belajar di TPA Mutiara Qur'ani?
- f. Peran dan upaya apa yang ditempuh TPA Mutiara Qur'ani dalam mendukung perkembangan sosial emosional Anak?
- g. Program apa saja yang dilakukan TPA Mutiara Qur'ani dalam mendukung perkembangan sosial emosional Anak?
- h. Bagaimana efektifitas *fullday* TPA Mutiara Qur'ani dalam mendukung perkembangan sosial emosional Anak?

2. Pendidik TPA Mutiara Qur'ani

- a. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di TPA Mutiar a Qur'ani dilaksanakan?
- b. Kegiatan apa saja yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional Anak
- c. Bagaimana peran guru dalam mendukung perkembangan sosial emosional Anak

3. Kepada Orangtua Wali Murid TPA Mutiara Qur'ani

- a. Apa yang melatar belakangi ibu/ bapak menitipkan anak di TPA Mutiara Qur'ani?
- b. Kenapa memilih TPA Mutiara Qur'ani sebagai partner dalam pengasuhan anak?
- c. Bagaimana mengatasi anak ketika anak rewel ketika akan berangkat sekolah?
- d. Pernahkah bapak/ ibu kesulitan mengajak anak berangkat sekolah?
- d. Peran apa saja yang bapak/ ibu lakukan untuk mendukung perkembangan sosial emosional Anak

Pedoman Dokumentasi

Data yang dibutuhkan mengenai:

1. Profil TPA Mutiara Qur'ani
2. Sarana dan prasarana
3. Program yang dilaksanakan
4. Pendidik dan peserta didik TPA Mutiara Qur'ani Tajem
5. Data diri anak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. PRIBADI

Nama : Ulfatun Azizah, S.Pd.I
TTL : Batang, 6 Maret 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Dukuh Modinan Rt 5 Rw 7 Desa Klumpit Gebog
Kudus Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jlagran GT II/ 196 Yogyakarta
No. HP : 085729701610
e – mail : ulfatunazizah@gmail.com
Nama Ayah : Nuryanto
Nama Ibu : Sri Nith

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N V KLUMPIT (Lulus Tahun 2002)
2. SMP N 2 GEBOG (Lulus Tahun 2005)
3. SMA PGRI 1 KUDUS (Lulus Tahun 2008)
4. S1 PGRA STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta (Lulus Tahun 2015)
5. S2 Psikologi Pend. Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus Tahun 2018)

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pendidik di TPA Mutiara Qur'ani tahun 2009 - 2018

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Bendahara BEM STPI Bina Insan Mulia Tahun 2011 – 2014
2. Penanggung Jawab Bagian Kurikulum Yayasan Mutiara Qur'ani Tahun 2010 – 2018
3. Sekretaris TPA Mutiara Qur'ani Tahun 2010 – 2018

4. Sekretaris MUSCAB HIMPAUDI Tahun 2015
5. Litbang HIMPAUDI Kecamatan Ngaglik Periode 2015 - 2019

E. KARYA ILMIAH

1. Skripsi “ Pengembangan Softskill Bagi Guru di TPA Mutiara Qur’ani” Tahun 2014
2. Jurnal “ Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2017 “
Keterlambatan Bicara dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”
3. Tesis “ Implikasi Fullday School terhadap Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Prasekolah di TPA Mutiara Qur’ani Lemponsari Sariharjo Ngaglik Sleman